



IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 MATA PELAJARAN PAI DALAM PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI SMK NEGERI 1 BERAU

Samsiadi¹, Romelah²

Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia¹²
Samsiadi29@guru.smk.belajar.id¹, romlah@umm.ac.id²

Abstract

Received: 27 Januari 2022
Revised: 27 Januari 2022
Accepted: 29 Januari 2022

Kurikulum yang dimaknai secara sempit merupakan kumpulan dari beberapa mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik hingga lulus dari satuan pendidikan. Implementasi kurikulum 2013 lebih difokuskan pada aspek afektif, kognitif dan psikomotorik. Sedangkan substansi dalam melaksanakan pembelajaran lebih difokuskan pada materi, metode, pendekatan dan strategi yang digunakan. Apabila ini dilaksanakan, maka diharapkan hasil pembelajaran dapat mencapai hasil maksimal sebagaimana yang diharapkan pada tujuan pembelajaran. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan penerapan kurikulum 2013 mata pelajaran PAI dengan menggunakan pembelajaran jarak jauh (PJJ), Penilaian pada mata pelajaran PAI dan kendala apa saja yang dialami oleh guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh di SMK Negeri 1 Berau. Metode penelitian menggunakan pendekatan metode kualitatif Jenis penelitian studi kasus, teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisisnya menggunakan analisis kualitatif yang digambarkan berupa data deskriptif, yang digunakan untuk memperoleh dan informasi tentang implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran PAI dalam pembelajaran jarak jauh (PJJ) di SMK Negeri 1 Berau. Implementasi kurikulum 2013 di SMK Negeri 1 Berau menggunakan kurikulum 2013 revisi 2018 dengan durasi waktu 3x45 dilaksanakan dengan pembelajaran jarak jauh. Beberapa aplikasi yang digunakan seperti zoom meeting, google classrom whatsapp dan beberapa media sosial lainnya seperti youtube, instagram dan facebook. Dalam melaksanakan penilaian guru PAI berkolaborasi dengan orang tua peserta didik untuk penilaian sikap spiritual dan sikap sosial, sedangkan penilaian pengetahuan dan keterampilan dilakukan dengan menggunakan aplikasi *google classroom*, *google form*, *youtube*. Untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam PJJ guru PAI menggunakan video pembelajaran yang dikirim kedia sosial agar peserta didik dapat mengunduh materi untuk dipelajari di rumah.

Keywords: Kurikulum 2013; Pembelajaran PAI; Pembelajaran Jarak Jauh; PJJ

(*) Corresponding Author: Samsiadi, Sam.ashifa@gmail.com, +62 813 4781 7023

How to Cite: Samsiadi & Romelah. (2022). Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran PAI Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di SMK Negeri 1 Berau. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 65-72.

INTRODUCTION

Pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah formal, tidak bisa lepas dengan kurikulum, karena kurikulum menjadi acuan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran. Kurikulum dimaknai secara sempit merupakan kumpulan dari beberapa mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik hingga lulus. Kurikulum juga bisa dimaknai seperangkat rencana dan pengaturan tentang isi dan bahan pelajaran serta

cara yang digunakan sebagai pedoman kegiatan belajar mengajar di sekolah. Selain itu kurikulum juga dapat dimaknai sekumpulan materi atau mata pelajaran dan segala kegiatan anak dan pengalamannya baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah atas pengawasan dan petunjuk guru dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang tersusun secara sistematis dan koordinatif guna untuk mendapatkan ijazah atau kenaikan kelas (Burhani, 2017).

Kurikulum yang dilaksanakan saat ini di Indonesia menggunakan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka belajar bagi sekolah penggerak dan pusat keunggulan, tetapi sebagian besar masih menggunakan kurikulum 2013. Tujuan pendidikan secara umum yang dituangkan dalam permendikbud No 70 tahun 2013 untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Mata pelajaran PAI tidak bisa lepas dengan kurikulum, karena kurikulum sebagai dasar guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran. Oleh karena itu guru PAI harus paham tujuan yang ingin dicapai dalam kurikulum yaitu membentuk anak didik menjadi berakhlak mulia, dalam hubungannya dengan hakikat penciptaan manusia. Menurut Marjuni Pendidikan agama islam merupakan usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan pelatihan. Maka secara garis besar (umum) tujuan pendidikan agama islam ialah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan siswa terhadap ajaran agama islam, sehingga ia menjadi manusia muslim yang bertakwa kepada Allah swt, serta berakhlak mulia baik dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Marjuni, 2018)

Pada dasarnya semua sekolah yang masih menggunakan kurikulum 2013, pada pelaksanaannya banyak guru yang belum paham penerapannya, termasuk kurikulum 2013 untuk mata pelajaran PAI. Kemampuan guru PAI dalam melaksanakan kurikulum 2013 sangat beragam, hal ini disebabkan karena (1) pelatihan guru yang tidak merata, sarana dan prasarana yang tidak lengkap, buku pedoman guru dan siswa yang kurang memadai, pemantauan internal yang tidak optimal. (2) tidak semua guru PAI memahami isi kurikulum 2013 (3) masalah yang dihadapi siswa adalah sebagian besar siswa berasal dari keluarga kelas menengah dan kurang mendapat dukungan belajar dari orang tuanya. Siswa terbiasa pasif mendengarkan penjelasan guru, dan membutuhkan waktu untuk aktif mencari dan mempelajari materi. Beban belajar siswa meningkat dari 46 jam menjadi 50 jam dalam seminggu, menyebabkan siswa menjadi bosan. Akibatnya, guru dalam melaksanakan pembelajaran PAI tidak sesuai dengan substansi kurikulum 2013.

Sebagai solusi dari permasalahan di atas (1) memberikan Pendidikan dan pelatihan kepada para guru terkhususnya guru mata pelajaran PAI, peningkatan sarana dan prasarana untuk mendukung serta merealisasikan program satu buku satu siswa, (2) pemerataan pelatihan untuk seluruh guru termasuk guru PAI agar memahami dan mengerti hakekat kurikulum 2013, (3) berkolaborasi dengan orang tua agar memberikan dukungan kepada anaknya, memberikan motivasi kepada peserta didik bahwa dengan kurikulum 2013, peserta didik akan lebih kreatif dan semangat dalam pembelajaran, guru harus menggunakan metode belajar yang menarik untuk menghindari munculnya perasaan bosan bagi peserta didik.

Kurikulum 2013 berbasis karakter dan kepribadian yang dirancang untuk mengubah pola pendidikan dari berorientasi pada proses dan materi pembelajaran antara lain melalui pendekatan tematik terpadu. Oleh karena itu, dengan pembelajaran yang memaksimalkan peserta didik untuk menggali kemampuannya dengan mengeksplorasi berbagai kemungkinan dan kebenaran ilmiah, (1) Merumuskan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) diturunkan berdasarkan kebutuhan, (2) standar isi diturunkan dari SKL

melalui standar kompetensi Inti (KI) masing-masing mata pelajaran, (3) setiap mata pelajaran harus berkontribusi terhadap pembentukan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik. Untuk Penilaian Sikap Spritual dan sikap sosial lebih ditekankan pada guru mata pelajaran PAI, PKn dan BK, (4) kompetensi yang ingin dicapai diturunkan oleh masing masing mata pelajaran, (5) kompetensi inti melekat pada semua mata, (6) Sebagai titik penyempurnaan pada kurikulum 2013 perlu adanya keselarasan antara standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, dan standar penilaian. Pengembangan Kurikulum 2013 adalah penyempurnaan pola pikir, penguatan tata kelola kurikulum, pendalaman dan perluasan materi, penguatan proses pembelajaran, dan penyesuaian beban belajar agar dapat menjamin kesesuaian antara apa yang diinginkan dengan apa yang dihasilkan. Semua ini tidak terlepas dari dukungan semua pihak, tidak hanya pemerintah daerah, tetapi juga dukungan dari berbagai pihak termasuk orang tua peserta didik dan masyarakat. Implementasi kurikulum 2013 dilakukan melalui pendekatan keilmuan. Dalam pelaksanaannya, pendekatan ini menekankan lima aspek utama: observasi, pertanyaan, uji coba, diskusi, dan komunikasi. Lima aspek ini penting untuk diidentifikasi saat melakukan pembelajaran di luar kelas (Ikhsan & Hadi, 2018).

Jika diaplikasikan dalam kurikulum pendidikan Islam, maka kurikulum berfungsi sebagai pedoman yang digunakan oleh pendidik untuk membimbing peserta didiknya kearah tujuan tertinggi pendidikan Islam, melalui akumulasi sejumlah pengetahuan, keterampilan dan sikap. Dalam hal ini proses pendidikan Islam bukanlah suatu proses yang dapat dilakukan secara sembarangan, tetapi hendaknya mengacu kepada konseptualisasi manusia sempurna (insan kamil) yang strateginya telah tersusun secara sistematis dalam kurikulum pendidikan Islam (Alhaddad, 2018).

Menurut Marjuni (2018) menyebutkan bahwa implementasi pengembangan kurikulum 2013 PAI, pengembangannya menggunakan dua model proses pembelajaran yaitu proses pembelajaran langsung dan proses pembelajaran tidak langsung. Proses pembelajaran dimana peserta didik diberi kesempatan untuk mengembangkan sendiri pengetahuannya, kemampuan berfikirnya dan kemampuan keterampilan serta prikomotiknya sesuai dengan rancangan yang sudah disusun dalam silabus dan RPP merupakan bagian dari proses pembelajaran langsung. Dalam hal ini juga peserta didik diberi kesempatan untuk menerapkan 5 M melakukan kegiatan belajar mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi atau menganalisis, dan mengkomunikasikan apa yang sudah ditemukannya dalam kegiatan analisis. Pembelajaran tidak langsung adalah proses pendidikan yang terjadi selama proses pembelajaran langsung tetapi tidak dirancang dalam kegiatan khusus. Pembelajaran tidak langsung berkenaan dengan pengembangan nilai dan sikap (Marjuni, 2018).

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) merupakan proses belajar mengajar menggunakan media yang nantinya terjadi interaksi antara siswa dengan guru. Dalam proses pembelajaran jarak jauh antara siswa dengan guru tidak secara langsung bertatap muka, yang artinya memungkinkan jika dilakukan di tempat yang berbeda. Walaupun peserta didik belajar tidak langsung bertatap muka dengan guru tetapi media pembelajaran harus lengkap dan sangat penting untuk melakukan proses belajar mengajar (Kusniyati & Putrie, 2021). Pembelajaran jarak jauh sangat berbeda dengan pembelajaran yang dilaksanakan secara langsung, masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan (Sebrina & Putri, 2021).

Implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran PAI yang dilaksanakan dengan jarak jauh menjadi tantangan tersendiri oleh sebagian guru. Karena bagi sebagian guru, mengajar dengan sistem jarak jauh merupakan cara mengajar yang belum biasa dilakukan, sehingga butuh waktu bagi guru untuk menyesuaikan diri dengan situasi tersebut. Tantangan lainnya adalah saat melakukan penilaian, selain penilaian kognitif dan psikomotik, penilain lain yang melekat dengan mata pelajaran PAI adalah penilaian

sikap spritual dan sikap sosial yang harus dinilai secara langsung, hal yang tidak mungkin dilakukan jika kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan jarak jauh.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul implementasi kurikulum 2013 pada pelajaran PAI dalam pembelajaran pembelajaran jarak jauh (PJJ) di SMK Negeri 1 Berau. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini (1) bagaimana penerapan kurikulum 2013 yang pada mata pelajaran PAI (2) Bagaimana penilaian kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI (3) Kendala apa saja yang dialami oleh guru PAI dalam menerapkan pembelajaran secara pembelajaran jarak jauh.

METHODS

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Menurut Creswell (2016) penelitian kualitatif diartikan penelitian yang digunakan untuk meneliti permasalahan manusia dan kehidupan sosial. Hasil penelitian dilaporkan berdasarkan data yang diperoleh dilapangan untuk dianalisis dan dideskripsikan secara rinci menjadi laporan penelitian. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran PAI dalam pembelajaran jarak jauh (PJJ) di SMK Negeri 1 Berau

Teknik pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan data sesuai tata cara penelitian sehingga diperoleh data yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, observasi, dan wawancara (Sugiyono, 2015).

Teknik analisa data menggunakan teknik analisis kualitatif untuk menghasilkan data kualitatif yang tidak bisa dianalisis dengan menggunakan statistik, sehingga dapat diinterpretasi menjadi kesimpulan dalam penelitian, menggunakan narasi dan penalaran yang dapat diterima oleh akal. Penalaran yang dikumpulkan data kualitatif dan teknik analisisnya menggunakan analisis kualitatif. Ketika menggunakan analisis kualitatif, interpretasi apa yang ada dalam kesimpulan akhir menggunakan penalaran logis atau sistematis. Menurut Miles dan Huberman dan Sugiyono mengatakan bahwa Analisis data kualitatif diperlukan adanya komponen seperti reduksi data, sajian data, dan verifikasi data/penarikan kesimpulan dengan menggunakan mode *interactive*.

RESULTS & DISCUSSION

Results

1. Penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI dengan menggunakan pembelajaran jarak jauh (PJJ)

Implementasi pelaksanaan kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam SMK Negeri 1 Berau menggunakan kurikulum 2013 revisi 2018 dengan durasi waktu 3 x 45 menit per minggu. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ) dengan menggunakan beberapa aplikasi. Guru PAI di SMK Negeri 1 Berau menggunakan beberapa aplikasi seperti *zoom meeting*, *whatsapp*, *google classroom* yang dipadukan dengan aplikasi media sosial seperti *youtube*, *intagram* dan *facebook*.

Dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh (PJJ) guru PAI harus menyiapkan perangkat seperti *handphone*, laptop dan jaringan internet. Selain itu guru

PAI juga melakukan perencanaan dengan menyusun perangkat pembelajaran mulai dari penyusunan penyusunan prota, promes, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) hingga perencanaan evaluasi yang akan dilakukan di akhir pembahasan sub, penilain tengan semester dan penilaian akhir semester.

Berikut diuraikan tahap-tahap pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ) di SMK Negeri 1 Berau

a. Tahap Perencanaan

1. Menentukan materi/KI dan KD yang akan di bahas
2. Merumuskan tujuan
3. Menentukan metode
4. Menentukan media dan aplikasi yang disesuaikan dengan karakteristik materi

b. Tahap Pelaksanaan :

Menggunakan *google classroom/Whatsapp*

1. Guru menyapa peserta didik lewat *google clasroom* atau grup *whatsapp* sebagai media utama.
2. Mengecek kehadiran peserta didik melalui abses yang dikirim ke *google classroom*
3. Guru menyampaikan petunjuk dan mengirimkan link materi atau link media sosial *youtube* yang membahas tentang materi yang diajarkan.
4. Peserta didik diminta untuk menyimak tayang video melalui *youtube* dan diminta untuk menyampaikan pendapatnya di kolom komentar tentang tayangan video tersebut atau bertanya jika masih terdapat hal-hal yang belum di pahami
5. Tanya jawab tentang pembahasan materi dilaksanakan di kolom komentas *youtube* dan di *forum google classsroom*

Menggunakan *zoom meeting*

1. Guru PAI akan mengirim link *zoom* melalui grup *whatsaap*.
2. Peseta didik diminta untuk bergabung dalam *zoom meeting*
3. Guru PAI mengabses peserta didik satu persatu
4. Menyampaikan materi, masing-masing peserta didik diminta untuk menyimak karena sewaktu-waktu akan ditanya oleh guru
5. Peserta didik diminta untuk untuk memberikan respon terhadap materi yang disampaikan dengan cara bertanya jika terdapat hal-hal yang belum jelas dan perlu penjelasan ulang.
6. Bagi siswa yang tidak mengikuti *zoom meeting* akan diminta untuk menoton hasil *recording zoom meeting* yang sudah dikirim ke chanel *youtube* guru PAI dan diberi tugas tambahan untuk menyimpulkan materi yang disampaikan.

2. Penilaian kurikulum 2013 mata pelajaran PAI

Kurikulum 2013 menggunakan sistem penilaian yang autentik, meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penilaian autentik merupakan salah cara yang digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dimiliki oleh peserta didik serta digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan dan capain pada satuan pendidikan

Berikut beberapa evaluasi pembelajaran PAI yang dilaksanakan secara daring di SMK Negeri 1 Berau:

a. Penilaian sikap

Penilain aspek sikap yang dilakukan dalam pembelajaran jarak jauh (PJJ) dilakukan melalui observasi saat KBM berlangsung, selain itu guru PAI juga berkolaborasi yang orang tua peserta didik dengan mengirimkan format penilaian sikap ke pada orang tua yang berkaitan dengan aspek sikap spiritual, seperti sholat

lima waktu, puasa sunnah dan berdoa sebelum memulai aktivitas. Hal ini dilakukan untuk membantu guru dalam melakukan penilaian sikap yang tidak bisa dilakukan secara langsung kepada peserta didik.

b. Penilaian pengetahuan

Penilaian pengetahuan juga dilakukan pada saat KBM dan saat diskusi berlangsung, selain itu guru PAI melakukan penilaian pengetahuan dengan menggunakan aplikasi google form yang dikirim melalui *google classrom* atau *whatsapp* untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa tentang materi yang disampaikan

c. Penilaian keterampilan

Guru PAI di SMK Negeri 1 Berau melakukan penilaian keterampilan saat diskusi berlangsung dan melalui video, seperti praktek membaca alqur'an, dan praktek kultum dan khutbah yang harus dikirim ke media sosial masing-masing peserta didik kemudian linknya dikirim ke *google classroom*. Media sosial dipilih oleh guru di SMK Negeri 1 Berau untuk melakukan penilaian keterampilan untuk memberikan suasana baru dalam pembelajaran jarak jauh agar peserta didik lebih antusias dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.

3. Kendala apa saja yang dialami oleh guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran PAI melalui pembelajaran jarak jauh (PJJ) di SMK Negeri 1 Berau

Kendala yang dialami oleh guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh (PJJ)

- a. Tidak bisa mengawasi peserta didik secara langsung sehingga siswa terkesan bermain-main terutama saat melaksanakan *zoom meeting* sebagian besar peserta didik *off came camera* dengan alasan jaringan, tapi pada saat dipanggil peserta didik tidak memberikan respon.
- b. Terdapat beberapa peserta didik yang berdomisili di area *blank spot* sehingga peserta didik kesulitan untuk mengakses dan mengirim tugas.
- c. Tidak memiliki paket data.
- d. Kurangnya dukungan orang tua untuk mengontrol dan memberikan pendampingan kepada anaknya.

Kendala-kendala ini tersebut di atas yang membuat guru PAI di SMK Negeri 1 Berau jarang melaksanakan *zoom meeting*, Untuk mengatasinya guru PAI menggabungkan beberapa aplikasi seperti youtube atau video pembelajaran agar peserta didik yang berdomosili di area yang tidak ada jaringan internet, dapat mencari tempat yang ada jaringan internetnya untuk mendownload video tersebut untuk dipelajari di rumah.

Discussion

Hasil penelitian menunjukkan Implementasi kurikulum 2013 di SMK Negeri 1 menggunakan kurikulum 2013 revisi 2018 dengan durasi waktu 3x45 menit perminggu. Pada pelaksanaannya guru PAI melaksanakan kegiatan pembelajaran dan penilaian yang dilakukan dengan jarak jauh dengan menggunakan beberapa aplikasi seperti *zoom meeting*, *googel clasroom*, *whatsaap* dan aplikasi media sosial seperti youtube. Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran guru PAI melakukan beberapa persiapan seperti ketersediaan sarana berupa laptop dan jaringan internet yang merupakan perangkat utama dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Selain menyediakan perangkat seperti laptop dan jaringan internet, guru PAI di SMK Negeri 1 berau menyiapkan perangkat

pembelajaran sebagai acuan bagi guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh.

Beberapa perpaduan aplikasi yang digunakan oleh guru PAI di SMKN 1 Berau dalam kegiatan pembelajaran PAI di SMKN 1 Berau dapat menjadi referensi seperti penggunaan aplikasi *google classrom*, *whatsapp*, *youtube*, video pembelajaran dan media sosial lainnya seperti *facebook* dan *instagram* dapat menjadi solusi bagi siswa yang tidak memiliki jaringan internet. Video tersebut bisa diakses dan didownload kapan saja saat peserta didik mempunyai akses internet. Hal ini terbukti dapat meningkatkan partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh, meskipun berada dalam keterbatasan.

Penelitian serupa yang telah dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui efektifitas pembelajaran menggunakan media sosial *facebook* dibandingkan dengan pembelajaran pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang tidak menggunakan media sosial *facebook*. Selain itu penelitian ini juga dilakukan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik ketika melaksanakan pembelajaran berbasis media sosial *facebook*, apakah hasil lebih tinggi atau justru lebih rendah jika dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang tidak menggunakan media sosial *facebook*. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa hasil pembelajaran yang dilakukan secara pembelajaran jarak jauh (PJJ) dengan menggunakan media sosial *facebook* lebih efektif dibandingkan pembelajaran pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang tidak menggunakan media sosial *facebook* (Sibuea et al., 2020)

Penelitian lain juga dilakukan dengan menggunakan konten video pembelajaran kemudian di upload ke media sosial seperti tiktok, youtube, instagram dan facebook yang akan digunakan sebagai alternatif dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Berdasarkan uji coba yang dilakukan oleh ahli media, ahli materi dan ahli bahasa menyatakan bahwa konten video pembelajaran yang dibuat dinyatakan valid dan dapat digunakan (Nindya, 2021).

CONCLUSION

Hasil penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 1 Berau tentang implementasi pelaksanaan kurikulum 2013 mata pelajaran PAI dilaksanakan dengan pembelajaran jarak jauh, menggunakan kurikulum 2013 revisi 2018. Pada pelaksanaannya guru PAI menggabungkan beberapa aplikasi dalam kegiatan pembelajaran. Penilaian hasil belajar, peserta didik tidak dilakukan sendiri oleh guru PAI melainkan berkolaborasi dengan orang tua peserta didik terutama dalam hal penilaian sikap spiritual dan sikap sosial yang tidak bisa diamati secara langsung oleh guru mata pelajaran PAI, sedangkan untuk penilaian pengetahuan dan keterampilan dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi pendukung seperti *google classroom*, *youtube*, dan *google form*. Untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh guru PAI menggunakan video pembelajaran yang ke media sosial yang memungkinkan peserta didik untuk mengakses kapan saja ketika peserta didik memiliki paket data atau berada di daerah yang ada jaringan internetnya. Berbagai aplikasi yang digunakan oleh guru PAI di SMK Negeri 1 Berau dalam melaksanakan pembelajaran online tentu memiliki kelebihan dan kekurangan. Harapan kita kedepan semoga ada aplikasi tertentu yang bisa mengakomodir kelemahan-kelemahan tersebut, sehingga guru dan siswa tidak perlu banyak menggunakan aplikasi untuk kegiatan pembelajaran.

REFERENCES

- Alhaddad, M. R. (2018). Hakikat Kurikulum Pendidikan Islam. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 3(1), 57-66.
- Burhani, A. R. (2017). Tinjauan Filosofis Tentang Kurikulum. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2). <https://doi.org/10.38073/jpi.v7i2.53>
- Creswell, W. Jhon. (2016). *Research Design(Pendekatan Maetode Kuantitatif, kualitatif dan Metode Campuran*. Jogyakarta: Pustaka Pelajar Cet.IV, 2019
- Ikhsan, K. N., & Hadi, S. (2018). Implementasi dan Pengembangan Kurikulum 2013. *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan Dan Akuntansi)*, 6(1). <https://doi.org/10.25157/je.v6i1.1682>
- Kusniyati, T., & Putrie, C. A. R. (2021). Pengaruh PJJ Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran IPS Di SMP Walisongo Bekasi. *Research and Development Journal of Education*, 7(2). <https://doi.org/10.30998/rdje.v7i2.10131>
- Marjuni. (2018). Landasan Pengembangan Kurikulum Dalam Komponen Tujuan Pembelajaran Pai. *Inspiratif Pendidikan*, 7(1). <https://doi.org/10.24252/ip.v7i1.4931>
- Nindya, A. (2021). Penggunaan Media Sosial Sebagai Alternatif Media Pembelajaran Online. *Pendidikan Dasar Borneo (Judikdas Borneo)*, 02(1).
- Sebrina, N., & Putri, E. (2021). Pengaruh Pembelajaran Online Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMP Al-Falah Bekasi. *Research and Development Journal of Education*, 7(2). <https://doi.org/10.30998/rdje.v7i2.10384>
- Sibuea, M. F. L., Sembiring, M. A., & Agus, R. T. A. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Berbasis Media Sosial Facebook Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal of Science and Social Research*, 3(1).
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. CV. Alfabeta